

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penerapan terapi musik klasik mozart pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Wisma Bima RSJ Grhasia, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan asuhan keperawatan diberikan dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Hasil dari pengkajian ditetapkan tiga diagnosa keperawatan yaitu gangguan persepsi sensori, harga diri rendah kronis dan ketidakpatuhan. Perencanaan disusun sesuai dengan SIKI 2018 dengan penerapan terapi musik klasik Mozart sebagai Evidence Based Nursing. Implementasi dilakukan selama enam hari dengan hasil evaluasi gangguan persepsi sensori teratasi.
2. Pelaksanaan terapi musik klasik mozart pada kedua pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran di Wisma Bima RSJ Grahasi dapat dilaksanakan secara rinci sesuai rencana keperawatan yang ditelah dibuat sebelumnya selama enam hari dan dapat berjalan dengan lancar
3. Pelaksanaan terapi musik klasik Mozart terhadap kedua pasien memiliki respon yang berbeda di sesi pertama sampai sesi ketiga dan kedua pasien memiliki hasil akhir yang sama dengan hasil terdapat penurunan tanda gejala halusinasi.

4. Faktor pendukung dilaksanakan terapi musik klasik Mozart Faktor pendukung pasien dalam melakukan terapi musik klasik Mozart adalah kemauan pasien, pasien yang kooperatif, fasilitas dan sarana ruangan yang memadai, kesiapan peneliti untuk memberikan terapi. Faktor penghambat yang dirasakan penulis adalah lingkungan pasien yang kurang mendukung karena dilaksanakan di ruang makan dan penulis tidak bisa bertemu dengan keluarga pasien.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa data, pembahasan, faktor pendukung dan penghambat, serta kesimpulan, maka dapat dirumuskan saran penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Pasien dengan Halusinasi Pendengaran RSJ Grhasia

Diharapkan pasien mampu menerapkan terapi musik klasik Mozart dan manajemen halusinasi ketika berespon terhadap halusinasi baik di rumah sakit ataupun di rumah.

2. Bagi Perawat Wisma Bima RSJ Grhasia

Diharapkan menyediakan ruangan yang dapat dijadikan pelaksanaan terapi musik dan dapat melakukan terapi musik sesuai dengan SOP yang ada.

3. Bagi Prodi Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan ketua prodi dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengalaman nyata dan menjadi referensi dalam asuhan keperawatan jiwa.